

BAB V

ANALISA DAN PEMBAHASAN

A. ANALISA KASUS TUNGGAL

1. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukorejo

a. Penerapan Metode Gabungan Tahfidz, Wahdah dan Sorogan

Untuk melakukan analisis data hasil penelitian terlebih dahulu akan dipaparkan kebijakan yang diterapkan dalam mendukung proses belajar mengajar menghafal al-Qur'an dan metode menghafal al-Qur'an pada kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Sukorejo Gandusari Trenggalek.

Data hasil penelitian tersebut diformulasikan dalam bentuk tabulasi, yang akan dipaparkan menjadi:

- 1) Tabulasi murni sesuai urutan pemaparan data yang ditemukan dalam penggalian penelitian.
- 2) Tabulasi yang telah dikelompokkan berdasarkan karakter isi data penelitian. Tabulasi inilah yang kemudian dijadikan acuan analisis data penelitian sehingga dapat menunjukkan sebuah paparan kritis analitis.

Berdasarkan data penelitian, penerapan Metode Gabungan Tahfidz, Wahdah dan Sorogan dalam menghafal al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Sukorejo Gandusari Trenggalek dikategorikan menjadi 2 (dua) bagian yang satu sama lain saling mendukung. Dua bagian tersebut adalah :

- 1) Kebijakan madrasah dan guru pembimbing untuk mendukung proses belajar mengajar hafalan al-Qur'an.
- 2) Metode menghafal al-Qur'an yang secara praktis diterapkan dalam proses pembelajaran.

Dari sisi kebijakan yang mendukung proses belajar mengajar hafalan al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Sukorejo Gandusari Trenggalek, diformulasikan sebagaimana tabel 10 berikut:

Tabel 10. Kebijakan Pendukung Proses Belajar Mengajar Hafalan al-Qur'an di MIM Sukorejo

No	Kebijakan Pendukung Prosen Belajar Mengajar Hafalan al-Qur'an
1	Untuk mendukung kelancaran hafalan al-Qur'an, tidak hanya dibebankan kepada guru pembimbing hafalan al-Qur'an tetapi menjadi tanggung jawab bersama. Untuk itu setiap pagi, setelah doa memulai pelajaran setiap guru kelas wajib mengajak siswa untuk menghafal secara bersama-sama materi hafalan al-Qur'an yang sedang menjadi target yang dibebankan.
2	Madrasah bekerjasama dengan takmir masjid dimana siswa berjamaah setiap hari untuk mengulang beberapa ayat yang sedang dihafalkan siswa, khususnya pada waktu shalat maghrib dan isya'.
3	Mengidentifikasi tingkat kesulitan surat yang wajib di hafal bagi siswa kelas IV, yaitu antara Surat An-Nashr, Surat Al-Kautsar, Surat Al-'Adiyat, Surat Al-Lahab, dan Surat Al-Insyirah.
4	Menyinkronkan hafalan yang akan diterapkan bagi siswa dengan urutan-urutan dalam mata pelajaran.
5	Menerapkan kegiatan hafalan dari surat yang termudah.

Dari sisi kebijakan seperti yang telah diformulasikan pada tabel 10 tersebut di atas dapat dianalisis bahwa dalam mewujudkan kualitas hafalan al-Qur'an siswa Madrasah Ibtidaiyah

Muhammadiyah (MIM) Sukorejo Gandusari Trenggalek diperlukan adanya:

- 1) Sinkronisasi materi hafalan siswa di madrasah dengan kehidupan sosial keagamaan di masyarakat di mana siswa berdomisili, khususnya dalam kelembagaan masjid
- 2) Adanya keterpaduan antara guru pembimbing hafalan al-Qur'an dengan guru kelas sehingga proses pembelajaran hafalan al-Qur'an menjadi kewajiban bersama dan bukan hanya merupakan dari kewajiban mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagaimana beban kurikulum.
- 3) Dari segi aplikatif guru pembimbing hafalan al-Qur'an perlu mencurahkan kemampuan analitis untuk dalam mengidentifikasi beban hafalan yang telah digariskan oleh kurikulum, yang kemudian dirumuskan menjadi formulasi paket hafalan yang diurutkansesuai dengan tingkat kesulitan ayat.

Dari sisi penerapan Metode Gabungan Tahfidz, Wahdah dan Sorogan dalam menghafal al-Qur'an secara praktis dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Sukorejo Gandusari Trenggalek, khususnya untuk kelas IV diformulasikan sepenuhnya sebagaimana tabel 13 berikut:

Tabel 11. Penerapan Metode Menghafal al-Qur'an dalam Proses Pembelajaran di MIM Sukorejo Gandusari Trenggalek

No	Metode
1	Guru pembimbing membacakan terlebih dahulu satu surat yang akan dihafalkan di depan siswa, dengan bacaan tartil. Cara ini biasanya diulang antara 3 sampai 5 kali dan siswa dilarang untuk membuka buku atau Juz 'Ama agar konsentrasi tidak terpecah.
2	Guru pembimbing mengajak siswa menirukan surat yang sedang dihafalkan, ayat per ayat atau potongan ayat, diulang antara 3 sampai 5 kali per ayat atau per potongan ayat.
3	Guru Pembimbing menguji kemampuan tiap siswa dengan menunjuk secara acak setiap selesai menirukan ayat yang dihafal.
4	Guru pembimbing mengelompokkan siswa, masing-masing terdiri dari 3 sampai 5 anak untuk mempercepat hafalan, dengan menempatkan siswa yang telah bagus hafalannya pada tiap kelompok sebagai asisten pembimbing.
5	Di luar jam pelajaran, siswa diberi kebebasan untuk menghafalkan secara mandiri atau berkelompok.
6	Siswa diberi tugas menghafal di rumah dan pertemuan berikutnya siswa diwajibkan hafal ayat yang telah diajarkan.
7	Di akhir jam pelajaran hafalan diulang bersama-sama di dalam kelas antara 2 sampai 3 kali ulangan.
8	Sebelum menginjak materi hafalan berikutnya setiap siswa setor hafalan di hadapan guru pembimbing.
9	Pada akhir semester setiap siswa wajib setor hafalan di hadapan guru pembimbing dari semua materi hafalan pada semester tersebut.
10	Pada akhir tahun pelajaran setiap siswa wajib setor hafalan di hadapan guru pembimbing dari semua materi hafalan kelas IV.
11	Siswa yang mengalami kesulitan di dalam menghafal al-Qur'an diberi bimbingan khusus dengan memanfaatkan waktu sebelum atau sesudah jama'ah shalat dhuhur

Untuk menganalisis penerapan Metode Gabungan Tahfidz, Wahdah dan Sorogan dalam menghafal al-Qur'an secara praktis dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Sukorejo Gandusari Trenggalek, khususnya

kelas IV seperti yang telah diformulasi pada tabel 11 di atas, maka akan dikategorikan menjadi 2 (dua) sub metode, yaitu:

- 1) Metode membimbing, menamankan, dan menguatkan hafalan al-Qur'an siswa.
- 2) Metode evaluasi atau pengujian kemampuan hafalan al-Qur'an siswa.

Kedua sub metode yang merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain tersebut disajikan dalam tabel 12 dan tabel 12 sebagai berikut :

Tabel 12. Metode Membimbing, Menanamkan, dan Menguatkan Hafalan al-Qur'an Siswa di MIM Sukorejo

No	Metode
1	Guru pembimbing membacakan terlebih dahulu satu surat yang akan dihafalkan di depan siswa, dengan bacaan tartil. Cara ini biasanya diulang antara 3 sampai 5 kali. Pada waktu memperhatikan bacaan guru pembimbing siswa dilarang untuk membuka buku atau Juz 'Ama agar konsentrasi tidak terpecah.
2	Guru pembimbing mengajak siswa menirukan surat yang sedang dihafalkan, ayat per ayat atau potongan ayat, diulang antara 3 sampai 5 kali per ayat atau per potongan ayat.
3	Guru pembimbing mengelompokkan siswa, masing-masing terdiri dari 3 sampai 5 anak untuk mempercepat hafalan, dengan menempatkan siswa yang telah bagus hafalannya pada tiap kelompok sebagai asisten pembimbing.
4	Di luar jam pelajaran, siswa diberi kebebasan untuk menghafalkan secara mandiri atau berkelompok.
5	Di akhir jam pelajaran hafalan diulang bersama-sama di dalam kelas antara 2 sampai 3 kali ulangan.
6	Siswa yang mengalami kesulitan di dalam menghafal al-Qur'an diberi bimbingan khusus dengan memanfaatkan waktu sebelum atau sesudah jama'ah shalat dhuhur
7	Siswa diberi tugas menghafal di rumah dan pertemuan berikutnya siswa diwajibkan hafal ayat yang telah diajarkan.

Tabel 13. Metode Evaluasi Hafalan al-Qur'an Siswa di MIM Sukorejo

No	Metode
1	Guru Pembimbing menguji kemampuan tiap siswa dengan menunjuk secara acak setiap selesai menirukan ayat yang dihafal.
2	Sebelum menginjak materi hafalan berikutnya setiap siswa setor hafalan di hadapan guru pembimbing.
3	Pada akhir semester setiap siswa wajib setor hafalan di hadapan guru pembimbing dari semua materi hafalan pada semester tersebut.
4	Pada akhir tahun pelajaran setiap siswa wajib setor hafalan di hadapan guru pembimbing dari semua materi hafalan kelas IV.

Penerapan Metode Gabungan Tahfidz, Wahdah dan Sorogan dalam menghafal al-Qur'an secara praktis dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Sukorejo Gandusari Trenggalek, khususnya untuk kelas IV seperti yang telah disajikan dalam tabel 12 dan tabel 13 di atas dapat formulasikan analisis sebagai berikut :

- 1) Metode membimbing, menamakan, dan menguatkan hafalan al-Qur'an siswa

Di dalam membimbing, menanamkan, dan menguatkan hafalan al-Qur'an siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Sukorejo Gandusari Trenggalek, digunakan metode sebagai berikut:

- a) Pemberian contoh bacaan yang benar dari guru
- b) Mengulang bacaan sehingga siswa hafal

- c) Asistensi dari siswa yang berkemampuan lebih
 - d) Pemberian waktu meresapan materi di luar jam pelajaran
 - e) Pemantaban materi hafalan setiap akhir pertemuan
 - f) Bimbingan privat bagi siswa berkemampuan kurang
 - g) Pemberian pekerjaan rumah untuk penguatan hafalan
- 2) Metode evaluasi atau pengujian kemampuan hafalan al-Qur'an siswa

Di dalam metode evaluasi atau pengujian kemampuan hafalan al-Qur'an siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Sukorejo Gandusari Trenggalek, digunakan metode sebagai berikut :

- a) Uji kemampuan menghafal materi hafalan satu kali pertemuan yang diambil secara acak dari siswa satu kelas
- b) Uji kemampuan tiap siswa untuk satu surat materi hafalan dengan cara setor hafalan
- c) Uji kemampuan tiap siswa untuk materi hafalan semester dengan cara setor hafalan
- d) Uji kemampuan tiap siswa untuk materi hafalan satu tahun pelajaran dengan cara setor hafalan

Dari paparan tersebut di atas, penerapan metode gabungan Tahfidz, Wahdah dan Sorogan dalam menghafal al-Qur'an yang dikembangkan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM)

Sukorejo Gandusari Trenggalek, dirumuskan dalam tabulasi berikut:

Tabel 14. Sinkronisasi Metode Menghafal al-Qur'an di MIM Sukorejo dengan Teori Metode Menghafal al-Qur'an

No	Metode	Penggolongan
1	Pemberian contoh bacaan yang benar dari guru pembimbing	Tahfidz
2	Mengulang bacaan sehingga siswa hafal	Tahfidz
3	Asistensi dari siswa yang berkemampuan lebih	Wahdah
4	Pemberian waktu meresapan materi di luar jam pelajaran	Tahfidz, Wahdah, Sorogan
5	Pemantaban materi hafalan setiap akhir pertemuan	Tahfidz, Wahdah
6	Bimbingan privat bagi siswa berkemampuan kurang	Wahdah
7	Pemberian pekerjaan rumah untuk penguatan hafalan	Tahfidz, Wahdah, Sorogan
8	Uji kemampuan tiap pertemuan, tiap satu materi hafalan, keseluruhan dan dilaksanakan secara privat (berhadapan guru dan murid)	Wahdah, Sorogan,

b. Keunggulan Penerapan Metode Gabungan Tahfidz, Wahdah dan Sorogan

Kemampuan siswa di dalam belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Secara garis besar faktor internal tersebut adalah keadaan jasmaniah, keadaan rohaniah, dan teknik atau cara belajar. Sedangkan yang termasuk faktor eksternal yaitu keadaan lembaga pendidikan dimana

individu tersebut belajar, lingkungan rumah tangga, lingkungan masyarakat, dan sarana perlengkapan.⁶²

Keadaan lembaga pendidikan tidak hanya keadaan fisik bangunan, tetapi yang juga sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar adalah suasana sosial dan suasana psikologis yang sebagai akibat dari pola interaksisosial dari warga sekolah. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi suasana sosial dan psikologis tersebut adalah kebijakan-kebijakan penunjang terhadap kegiatan belajar mengajar.

Dari sisi kebijakan dukungan terhadap kegiatan menghafal al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Sukorejo memiliki beberapa keunggulan, yaitu :

- 1) Diwajibkannya keterlibatan semua guru kelas, agar setiap pagi sebelum memulai pelajaran mengajak siswa untuk menghafal materi hafalan al-Qur'an yang menjadi beban hafalan materi hafalan al-Qur'an.
- 2) Dibangunnya kerjasama dengan takmir masjid sekitar domisili siswa atau sebagian besar siswa untuk seringkali membaca surat-surat yang sedang dihafal siswa terutama pada shalat maghrib dan shalat isya', yakni dengan 2 (dua) masjid dari amal usaha Muhammadiyah, sehingga tercipta

⁶² Imam Suyudi, *Bimbingan Praktis Cara Meningkatkan Prestasi Belajar*, (PD. Nasional: Sidoarjo, 1988), hal 8

suasana sosial keagamaan yang mendukung kegiatan siswa di madrasah.

Dengan diwajibkannya guru kelas agar setiap pagi mengajak siswa menghafalkan materi hafalan al-Qur'an artinya tanggung jawab terhadap hafalan bukan semata-mata hanya dibebankan kepada guru pembimbing hafalan al-Qur'an, tetapi merupakan tanggung jawab bersama semua guru. Disamping itu pembiasaan menghafal ayat-ayat al-Qur'an secara bersama-sama di dalam kelas sebelum memulai belajar akan memiliki dampak positif dalam menciptakan suasana psikologis kelas.

Adanya kerjasama dengan takmir masjid untuk seringkali membaca surat-surat yang sedang dihafal siswa terutama pada shalat maghrib dan shalat isya' merupakan sebuah kebijakan yang akan menciptakan perangkat sosial pendukung suasana belajar menghafal al-Qur'an, yang selanjutnya akan mempercepat kemampuan menghafal anak dan bahkan mempengaruhi efektivitas internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an ke dalam kehidupan anak-anak.

Dari sisi operasional terdapat beberapa keunggulan metode menghafal al-Qur'an oleh guru pembimbing hafalan al-Qur'an, khususnya untuk kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Sukorejo Gandusari Trenggalek adalah:

- 1) Penerapan hafalan yang diurutkan dari tingkat kesulitan ayat atau surat dari target kurikulum, yaitu mulai dari yang termudah sampai yang tersulit. Menghafal dari urutan surat termudah juga membuat ringan bagi siswa.
 - 2) Diterapkannya sistem berkelompok dengan menempatkan siswa yang telah lancar terlebih dahulu sebagai pendamping hafalan bagi siswa yang lain (sistem asistensi). Bagi siswa sendiri cara ini juga sangat menyenangkan dan juga memiliki dampak positif dalam interaksi sosial.
 - 3) Bimbingan pribadi kepada siswa yang benar-benar mengalami kesulitan atau sangat lambat dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an dengan memanfaatkan waktu sebelum atau sesudah shalat dhuhur berjamaah di masjid dekat madrasah.
- c. Kelemahan Penerapan Metode Gabungan Tahfidz, Wahdah dan Sorogan

Disamping terdapat beberapa kelebihan, metode menghafal al-Qur'an yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Sukorejo Gandusari Trenggalek juga terdapat beberapa kekurangan. Berapa kekurangan tersebut adalah:

- 1) Mewajibkan semua guru kelas di dalam memimpin hafalan al-Qur'an siswa setiap pagi sebelum dimulainya pelajaran,

memiliki kelemahan dari penguasaan makhraj maupun tajwid. Hal ini dikarenakan belum semua guru kelas menguasai makhraj dan tajwid yang memenuhi standar.

- 2) Kebijakan bekerjasama dengan ta'mir masjid agar imam shalat sering membaca surat-surat yang menjadi hafalan siswa di madrasah, memiliki kelemahan dalam menjaga kaidah hukum bacaan siswa. Sebab masih ada beberapa imam yang kualitas bacaannya masih belum fasih.
- 3) Asistensi dengan menugaskan siswa yang berkemampuan lebih memberikan dampak psikologis bagi yang bersangkutan, yaitu merasa dirinya unggul jika tidak diikuti dengan pembinaan kesadaran akhlak agar tidak menunjukkan sikap sombong.
- 4) Evaluasi atau uji kemampuan hafalan siswa yang terlalu ketat bisa berdampak perasaan keterpaksaan, dan bagi siswa yang berkemampuan rendah dapat berdampak pada lemahnya semangat belajar, termasuk untuk mata pelajaran yang lain.
- 5) Tidak adanya buku prestasi khusus hafalan al-Qur'an kemajuan siswa tidak dapat terkontrol secara obyektif dan sulit untuk membuat laporan kemajuan kemampuan siswa

2. Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Azhaar Sukorejo

a. Penerapan Metode Gabungan Tahfidz, Wahdah dan Sorogan

Untuk melakukan analisis data hasil penelitian terlebih dahulu akan dipaparkan kebijakan yang diterapkan dalam mendukung proses belajar mengajar menghafal al-Qur'an dan metode menghafal al-Qur'an pada kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek.

Data hasil penelitian tersebut diformulasikan dalam bentuk tabulasi, yang akan dipaparkan menjadi:

- 1) Tabulasi murni sesuai urutan pemaparan data yang ditemukan dalam penggalian penelitian.
- 2) Tabulasi yang telah dikelompokkan berdasarkan karakter isi data penelitian. Tabulasi inilah yang kemudian dijadikan acuan analisis data penelitian sehingga dapat menunjukkan sebuah paparan kritis analitis.

Berdasarkan data penelitian, penerapan metode proses belajar mengajar menghafal al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek dikategorikan menjadi 2 (dua) bagian yang satu sama lain saling mendukung. Dua bagian tersebut adalah :

- 1) Kebijakan madrasah dan guru pembimbing untuk mendukung proses belajar mengajar hafalan al-Qur'an.

- 2) Metode menghafal al-Qur'an yang secara praktis diterapkan dalam proses pembelajaran.

Dari sisi kebijakan yang mendukung proses belajar mengajar hafalan al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek, diformulasikan sebagaimana tabel 15 berikut:

Tabel 15. Kebijakan Pendukung Proses Belajar Mengajar Hafalan al-Qur'an di SDIT Al-Azhaar Sukorejo

No	Kebijakan Pendukung Prosen Belajar Mengajar Hafalan al-Qur'an
1	Jam pelajaran untuk Hafalan al-Qur'an di berikan 2 kali dalam satu minggu dengan masing-masing pertemuan selama 2 jam pelajaran.
2	Guru pembimbing hafalan al-Qur'an tidak berganti-ganti sehingga dapat mengikuti perkembangan kemampuan anak dalam menghafal.
3	Adanya penghargaan kepada siswa yang berprestasi dalam menghafal al-Qur'an pada setiap jenjang pad setiap akhir tahun pelajaran dan pada saat kelulusan.

Dari sisi kebijakan seperti yang telah diformulasikan pada tabel 15 tersebut di atas dapat dianalisis bahwa dalam mewujudkan kualitas hafalan al-Qur'an siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek, menerapkan :

- 1) Penyediaan waktu hafalan yang lebih panjang dan dengan frekuensi hafalan lebih banyak
- 2) Guru pembimbing hafalan tetap untuk menjaga konsistensi bimbingan

- 3) Penghargaan kepada siswa yang berprestasi sebagai sarana menstimulus persaingan

Dari sisi penerapan Metode Gabungan Tahfidz, Wahdah dan Sorogan dalam menghafal al-Qur'an secara praktis dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek, khususnya untuk kelas IV diformulasikan sepenuhnya sebagaimana tabel 16 berikut:

Tabel 16. Penerapan Metode Menghafal al-Qur'an dalam Proses Pembelajaran di SDIT Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek

No	Metode
1	Untuk memulai hafalan baru guru pembimbing membacakan terlebih dahulu ayat atau potongan ayat yang akan dihafalkan di depan kelas dengan bacaan yang fasih, dan diulang antara 3 sampai 5 kali. Siswa diperkenankan membuka Juz 'Ama atau ayat yang sedang dihafalkan.
2	Guru pembimbing mengajak siswa menirukan surat yang sedang dihafalkan, ayat per ayat atau potongan ayat, diulang antara 3 sampai 5 kali per ayat atau per potongan ayat.
3	Guru Pembimbing menguji kemampuan tiap siswa dengan menunjuk secara acak setiap selesai menirukan ayat yang dihafal.
4	Guru pembimbing memberikan kesempatan kepada siswa untuk berada di luar ruangan untuk menghafalkan ayat yang sedang diajarkannya.
5	Siswa yang telah siap dengan hafalannya, diwajibkan menghadap guru pembimbing untuk menyetorkan hafalannya, dan guru pembimbing membetulkan jika ada bacaan yang kurang tepat.
6	Di akhir jam pelajaran hafalan diulang bersama-sama di dalam kelas antara 2 sampai 3 kali ulangan.
7	Siswa diberi tugas untuk mengulang hafalan di rumah dan diberi tugas mandiri untuk membaca lanjutan ayat.
8	Pada pertemuan berikutnya guru pembimbing terlebih dahulu membacakan lanjutan ayat yang dijadikan pekerjaan rumah siswa pada pertemuan sebelumnya, dan siswa dapat menyimak atau memperhatikan pada Juz 'Ama.
9	Selanjutnya guru pembimbing mengulangi hafalan mulai awal hingga ayat yang dijadikan pekerjaan rumah dan siswa menirukan.

No	Metode
10	Setelah selesai 1 surat siswa dievaluasi dengan cara setor hafalan di hadapan guru pembimbing.
11	Pada akhir semester setiap siswa wajib menghafalkan surat atau ayat yang diajarkan pada semester tersebut di hadapan guru pembimbing dan nilai hafalan dimasukkan pada raport siswa khusus yang dikeluarkan oleh SDIT AL-Azhaar.

Untuk menganalisis penerapan Metode Gabungan Tahfidz, Wahdah dan Sorogan dalam menghafal al-Qur'an secara praktis dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek, khususnya kelas IV seperti yang telah diformulasi pada tabel 16 di atas, maka akan dikategorikan menjadi 2 (dua) sub metode, yaitu:

- 1) Metode membimbing, menamakan, dan menguatkan hafalan al-Qur'an siswa.
- 2) Metode evaluasi atau pengujian kemampuan hafalan al-Qur'an siswa.

Kedua sub metode yang merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain tersebut disajikan dalam tabel 17 dan tabel 18 sebagai berikut :

Tabel 17. Metode Membimbing, Menanamkan, dan Menguatkan Hafalan al-Qur'an Siswa di SDIT Al-Azhaar Sukorejo

No	Metode
1	Guru pembimbing membacakan terlebih dahulu ayat atau potongan ayat yang akan dihafalkan di depan kelas dengan bacaan yang fasih, dan diulang antara 3 sampai 5 kali. Pada waktu memperhatikan bacaan guru pembimbing siswa diperkenankan membuka Juz 'Ama atau ayat yang sedang dihafalkan.

No	Metode
2	Guru pembimbing mengajak siswa menirukan surat yang sedang dihafalkan, ayat per ayat atau potongan ayat, diulang antara 3 sampai 5 kali per ayat atau per potongan ayat.
3	Guru pembimbing memberikan kesempatan kepada siswa untuk berada di luar ruangan untuk menghafalkan ayat yang sedang diajarkannya.
4	Di akhir jam pelajaran hafalan diulang bersama-sama di dalam kelas antara 2 sampai 3 kali ulangan.
5	Siswa diberi tugas untuk mengulang hafalan di rumah dan diberi tugas mandiri untuk membaca lanjutan ayat.

Tabel 18. Metode Evaluasi Hafalan al-Qur'an Siswa di SDIT Al-Azhaar Sukorejo

No	Metode
1	Guru Pembimbing menguji kemampuan tiap siswa dengan menunjuk secara acak setiap selesai menirukan ayat yang dihafal.
2	Siswa yang telah siap dengan hafalannya, diwajibkan menghadap guru pembimbing untuk menyetorkan hafalannya, dan guru pembimbing membetulkan jika ada bacaan yang kurang tepat.
3	Setelah selesai 1 surat siswa dievaluasi dengan cara setor hafalan di hadapan guru pembimbing.
4	Pada akhir semester setiap siswa wajib menghafalkan surat atau ayat yang diajarkan pada semester tersebut di hadapan guru pembimbing dan nilai hafalan dimasukkan pada raport siswa khusus yang dikeluarkan oleh SDIT AL-Azhaar.

Penerapan Metode Gabungan Tahfidz, Wahdah dan Sorogan dalam menghafal al-Qur'an secara praktis dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek, khususnya untuk kelas IV seperti yang telah disajikan dalam tabel 17 dan tabel 18 di atas dapat formulasikan analisis sebagai berikut :

1) Metode membimbing, menamakan, dan menguatkan

Di dalam membimbing, menanamkan, dan menguatkan hafalan al-Qur'an siswa kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek, digunakan metode sebagai berikut:

- a) Pemberian contoh bacaan yang benar dari guru
- b) Mengulang bacaan sehingga siswa hafal
- c) Pemberian waktu meresapkan materi di luar jam pelajaran
- d) Pemantaban materi hafalan setiap akhir pertemuan
- e) Pemberian pekerjaan rumah untuk penguatan hafalan

2) Metode evaluasi atau pengujian kemampuan hafalan

Di dalam metode evaluasi atau pengujian kemampuan hafalan al-Qur'an siswa kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek, digunakan metode sebagai berikut :

- a) Uji kemampuan menghafal materi hafalan satu kali pertemuan yang diambil secara acak dari siswa satu kelas
- b) Uji kemampuan sukarela untuk satu surat materi hafalan dengan cara setor hafalan
- c) Uji kemampuan tiap siswa untuk materi hafalan satu tahun pelajaran dengan cara setor hafalan

Dari paparan tersebut di atas, penerapan metode gabungan Tahfidz, Wahdah dan Sorogan dalam menghafal al-Qur'an yang

dikembangkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek, dirumuskan dalam tabulasi berikut:

- a) Pemberian contoh bacaan yang benar dari guru
- b) Mengulang bacaan sehingga siswa hafal
- c) Pemberian waktu meresapkan materi di luar jam pelajaran
- d) Pemantaban materi hafalan setiap akhir pertemuan
- e) Pemberian pekerjaan rumah untuk penguatan hafalan
- f) Uji kemampuan sukarela untuk satu surat materi hafalan dengan cara setor hafalan
- g) Uji kemampuan bertahap tiap siswa, dengan cara setor hafalan

Dari hasil analisis sebagaimana sebagaimana paparan di atas, selanjutnya dibuat tabulasi untuk melihat kesesuaian metode menghafal al-Qur'an bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek dengan metode-metode menghafal al-Qur'an yang dijadikan patokan pembahasan. Sinkronisasi sebagaimana dimaksud disajikan dalam tabel 19 berikut :

Tabel 19. Sinkronisasi Metode Menghafal al-Qur'an di SDIT Al-Azhaar Sukorejo dengan Teori Metode Menghafal al-Qur'an

No	Metode	Penggolongan
1	Pemberian contoh bacaan yang benar dari guru pembimbing	Tahfidz
2	Mengulang bacaan sehingga siswa hafal	Tahfidz

No	Metode	Penggolongan
3	Pemberian waktu meresapkan materi di luar jam pelajaran	Tahfidz
4	Pemantaban materi hafalan setiap akhir pertemuan	Tahfidz ,Wahdah
5	Pemberian pekerjaan rumah untuk penguatan hafalan	Tahfidz, Wahdah, Sorogan
6	Uji kemampuan sukarela untuk satu surat materi hafalan dengan cara setor hafalan	Tahfidz
7	Uji kemampuan bertahap tiap siswa, dengan cara setor hafalan	Wahdah, Sorogan,

b. Keunggulan Penerapan Metode Gabungan Tahfidz, Wahdah dan Sorogan

Sebagaimana di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM), keunggulan metode menghafal al-Qur'an yang diterapkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek juga menyangkut sisi kebijakan dan sisi operasional.

Dukungan kebijakan terhadap kegiatan menghafal al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Azhaar Sukorejo memiliki beberapa keunggulan, yaitu :

- 1) Alokasi waktu pembelajaran yang diberikan untuk mata pelajaran menghafal ayat-ayat al-Qur'an lebih panjang, yaitu 2 kali pertemuan dalam satu minggu dan masing-masing pertemuan berlangsung selama 2 jam pelajaran.
- 2) Pemberian dukungan secara langsung oleh yayasan baik dalam bentuk kontrol perkembangan kegiatan pembelajaran secara langsung, peningkatan kapasitas guru pembimbing

hafalan al-Qur'an, maupun buku dan berbagai kaset metode menghafal al-Qur'an yang bisa dijadikan rujukan.

- 3) Tidak terikat dengan kurikulum pemerintah sehingga materi hafalan yang ajarkan kepada peserta didik selama menempuh pendidikan di SDIT Al-Azhaar lebih banyak, dan juga dapat mengembangkan inovasi lebih cepat.

Sedangkan dari sisi operasional, yaitu metode menghafal al-Qur'an oleh guru pembimbing dalam melaksanakan proses pembelajaran setiap hari di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek juga memiliki beberapa keunggulan, yaitu:

Tidak adanya target yang tegas untuk setiap tingkatan kelas sehingga guru pembimbing hafalan al-Qur'an dengan mudah mempercepat atau memperlambat materi hafalan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

Adanya penciptaan iklim persaingan untuk meraih keunggulan (*fatabiqul khairat*) bagi tiap-tiap siswa melengkapi keunggulan point pertama tersebut di atas, sehingga mampu melahirkan siswa yang memiliki kemampuan unggul mampu meraih prestasi dengan cepat untuk kemudian dibina khusus dan selanjutnya berdampak pada keunggulan prestasi sekolah dalam pandangan masyarakat.

Diberikannya kebebasan waktu untuk menghafal al-Qur'an dalam iklim persaingan antar siswa, berdampak pada suasana keseharian

sekolah penuh dengan kegiatan menghafal al-Qur'an baik yang dilakukan secara pribadi maupun berkelompok dengan tidak ada tekanan atau dilaksanakan secara sukarela. Sistensi sosial sekolah diwarnai dengan kegiatan hafalan al-Qur'an yang sangat dinamis di samping kegiatan-kegiatan yang lain.

c. Kelemahan Penerapan Metode Gabungan Tahfidz, Wahdah dan Sorogan

Disamping terdapat beberapa kelebihan, metode menghafal al-Qur'an yang diterapkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek juga terdapat beberapa kekurangan. Berapa kekurangan tersebut adalah:

- 1) Dibebankannya hafalan al-Qur'an kepada satu orang guru pembimbing menyebabkan guru kelas maupun guru bidang studi yang lain kurang peduli terhadap kemampuan hafalan al-Qur'an siswa.
- 2) Pemberian kebebasan waktu bagi siswa untuk menghafalkan sendiri setelah mengikuti hafalan bersama, memiliki dampak kurang baik bagi siswa yang kurang memperhatikan kualitas belajar karena waktu yang diberikan lebih banyak digunakan untuk bermain, sehingga jika dibiarkan secara terus menerus berdampak pada ketertinggalan penguasaan materi pelajaran yang semakin jauh.

- 3) Tidak adanya target hafalan yang harus dicapai pada tiap jenjang kelas berdampak pada melemahnya kemampuan siswa yang tertinggal dan menjadi beban ketika menghadapi uji kemampuan pada saat akan menyelesaikan studi di SDIT Al-Azhaar.
- 4) Evaluasi atau uji kemampuan hafalan siswa setiap akhir pertemuan yang dilakukan secara sukarela bagi siswa yang telah sanggup menghafal, bagi siswa yang sedang malas dan kurang mampu menghafal akan mengabaikan beban hafalan yang mestinya dicapai.

B. ANALISA MULTI KASUS

1. Perbandingan Penerapan Metode Gabungan Tahfidz, Wahdah dan Sorogan

Penerapan metode gabungan Tahfidz, Wahdah dan Sorogan dalam menghafal al-Qur'an yang dikembangkan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) maupun Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek kesemuanya tidak berdiri sendiri sebuah metode (cara praktis) yang dilakukan oleh guru pembimbing hafalan al-Qur'an, tetapi kesemuanya dibengaruhi oleh kebijakan lembaga yang mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar hafalan al-Qur'aan.

Oleh karena itu di dalam analisis multi kasus ini akan dibagi menjadi 2 (dua) bagian sebagaimana dalam analisis kasus tunggal. Dua bagian tersebut adalah:

a. Perbandingan kebijakan pendukung hafalan al-Qur'an

Perbandingan kebijakan untuk mendukung proses belajar mengajar hafalan al-Qur'an antara Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) dan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek merupakan tabulasi dari analisis kasus tunggal. Hal ini dapat diperhatikan sebagaimana tabel 20 berikut:

Tabel 20. Perbandingan Kebijakan Pendukung Hafalan Al-Qur'an antara MIM dan SDIT Al-Azhaar Sukorejo

Kebijakan Pendukung Proses Belajar Mengajar Hafalan al-Qur'an	
MIM Sukorejo	SDIT Al-Azhaar Sukorejo
Sinkronisasi materi hafalan siswa di madrasah dengan kehidupan sosial keagamaan di masyarakat di mana siswa berdomisili, khususnya dalam kelembagaan masjid	Penyediaan waktu hafalan yang lebih panjang dan dengan frekuensi hafalan lebih banyak
Adanya keterpaduan antara guru pembimbing hafalan al-Qur'an dengan guru kelas sehingga proses pembelajaran hafalan al-Qur'an menjadi kewajiban bersama dan bukan hanya merupakan dari kewajiban mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagaimana beban kurikulum.	Guru pembimbing hafalan tetap untuk menjaga konsistensi bimbingan

Kebijakan Pendukung Proses Belajar Mengajar Hafalan al-Qur'an	
MIM Sukorejo	SDIT Al-Azhaar Sukorejo
Dari segi aplikatif guru pembimbing hafalan al-Qur'an perlu mencurahkan kemampuan analitis untuk dalam mengidentifikasi beban hafalan yang telah digariskan oleh kurikulum, yang kemudian dirumuskan menjadi formulasi paket hafalan yang diurutkansesuai dengan tingkat kesulitan ayat.	Penghargaan kepada siswa yang berprestasi sebagai sarana menstimulus persaingan

Dari tabel 20 tersebut dapat dilihat bahwa dari segi kebijakan pendukung menghafal al-Qur'an antara Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah dengan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek memiliki penekanan yang berbeda.

- 1) Kebijakan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Sukorejo:
 - a) Adanya sinkronisasi materi hafalan siswa dengan kegiatan masjid
 - b) Memadukan dengan kegiatan pembelajaran yang lain
 - c) Merupakan tanggapan kritis terhadap beban kurikulum
- 2) Kebijakan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Azhaar Sukorejo:
 - a) Merupakan aplikasi dari pengembangan kehidupan islami
 - b) Menekankan pada satu orang guru pembimbing

c) Penerapan konsep penghargaan prestasi siswa

Jika memperhatikan rumusan di atas maka sebenarnya masing-masing kebijakan kedua lembaga pendidikan tersebut memiliki implikasi yang berberda dan tidak bisa dipertentangkan. Masing kebijakan lembaga memiliki kelebihan dan kekurangan meskipun telah dirumuskan dengan mempertimbangkan problematika dan arah tujuan yang ingin dicapai.

b. Perbandingan metode menghafal al-Qur'an yang secara praktis

Perbandingan metode menghafal al-Qur'an yang secara praktis diterapkan dalam proses pembelajaran antara Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) dan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek, dibagi menjadi 2 (dua) kategori, yaitu:

1) Perbandingan metode membimbing, menamakan, dan menguatkan hafalan

Di dalam metode membimbing, menanamkan, dan menguatkan hafalan al-Qur'an antara Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) dengan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek, disajikan dalam bentuk tabulasi sebagaimana tabel 21 berikut :

Tabel 21. Perbandingan Metode Membimbing, Menanamkan, dan Menguatkan Hafalan al-Qur'an antara MIM dan SDIT Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek

Metode membimbing, menamamkan, dan menguatkan hafalan al-Qur'an	
MIM Sukorejo	SDIT Al-Azhaar Sukorejo
Pemberian contoh bacaan yang benar dari guru, murid tidak dilarang menyimak Juz 'Ama	Pemberian contoh bacaan yang benar dari guru, murid boleh menyimak Juz 'Ama
Mengulang bacaan sehingga siswa hafal	Mengulang bacaan sehingga siswa hafal
Asistensi dari siswa yang berkemampuan lebih	
Pemberian waktu meresapan materi di luar jam pelajaran	Pemberian waktu meresapkan materi di luar jam pelajaran
Pemantaban materi hafalan setiap akhir pertemuan	Pemantaban materi hafalan setiap akhir pertemuan
Bimbingan privat bagi siswa berkemampuan kurang	
Pemberian pekerjaan rumah untuk penguatan hafalan	Pemberian pekerjaan rumah untuk penguatan hafalan

Perbandingan di dalam metode membimbing, menanamkan, dan menguatkan hafalan al-Qur'an antara Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) dengan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek sebagaimana disajikan pada tabel 21 di atas memiliki beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan dan perbedaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- a) Persamaan antara metode membimbing, menanamkan, dan menguatkan hafalan al-Qur'an antara Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) dan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek :

- (1) Guru pembimbing sama-sama memberikan contoh bacaan yang benar sebelum materi dihafalkan oleh siswa.
 - (2) Guru pembimbing sama-sama menerapkan membaca berulang-ulang yang kemudian diturunkan oleh siswa untuk memudahkan proses menghafal materi.
 - (3) Guru pembimbing sama-sama memberikan waktu untuk meresapkan materi hafalan di luar jam pelajaran.
 - (4) Guru pembimbing sama-sama memberikan pemantaban materi hafalan pada setiap akhir pertemuan.
 - (5) Guru pembimbing sama-sama memberikan pekerjaan rumah untuk menguatkan materi hafalan.
- b) Perbedaan antara metode membimbing, menanamkan, dan menguatkan hafalan al-Qur'an antara Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) dengan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek:
- (1) Saat guru pembimbing memberikan contoh bacaan, di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Sukorejo siswa dilarang melihat Juz 'Ama atau buku materi hafalan karena akan memecah konsentrasi; sedangkan yang diterapkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Azhaar Sukorejo siswa diperkenankan untuk

menyimak Juz ‘Ama atau materi hafalan agar sekaligus menyimak hukum-hukum bacaan.

- (2) Untuk mempercepat proses menghafal, di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Sukorejo diterapkan model asistensi dengan menugaskan siswa yang memiliki kemampuan tinggi membimbing siswa yang teringgal dalam sistem kelompok; sedangkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Azhaar Sukorejo masing-masing siswa harus berusaha sendiri agar cepat menghafal materi yang dibebankan.
- (3) Untuk mengatasi siswa yang sangat kesulitan dalam menghafal al-Qur’an, di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Sukorejo dilakukan dengan cara bimbingan privat dengan memanfaatkan waktu sebelum atau setelah shalat dhuhur berjamaah oleh guru pembimbing; sedangkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Azhaar Sukorejo sebarangsulitnya siswa didorong untuk berusaha mandiri.

2) Perbandingan metode evaluasi kemampuan hafalan

Perbandingan di dalam metode evaluasi atau pengujian kemampuan hafalan al-Qur’an antara Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) dengan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek, seperti

telah dipaparkan dalam analisis kasus tunggal, disajikan dalam tabulasi sebagaimana tabel 22 berikut :

Tabel 22. Perbandingan Metode Evaluasi atau Pengujian Kemampuan Hafalan al-Qur'an antara MIM dan SDIT Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek

Metode evaluasi atau pengujian kemampuan hafalan al-Qur'an	
MIM Sukorejo	SDIT Al-Azhaar Sukorejo
Uji kemampuan menghafal materi hafalan satu kali pertemuan yang diambil secara acak dari siswa satu kelas	Uji kemampuan menghafal materi hafalan satu kali pertemuan yang diambil secara acak dari siswa satu kelas
Uji kemampuan tiap siswa untuk satu surat materi hafalan dengan cara setor hafalan	Uji kemampuan sukarela untuk satu surat materi hafalan dengan cara setor hafalan
Uji kemampuan tiap siswa untuk materi hafalan semester dengan cara setor hafalan	
Uji kemampuan tiap siswa untuk materi hafalan satu tahun pelajaran dengan cara setor hafalan	Uji kemampuan tiap siswa untuk materi hafalan satu tahun pelajaran dengan cara setor hafalan

Perbandingan di dalam metode evaluasi atau pengujian kemampuan hafalan al-Qur'an antara Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) dengan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek sebagaimana disajikan dalam tabel 22 di atas memiliki persamaan dan perbedaan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Persamaan metode evaluasi atau pengujian kemampuan hafalan al-Qur'an antara Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) dan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek:

- (1) Guru pembimbing sama-sama menerapkan metode menguji kemampuan hafalan siswa yang diambil secara acak setelah guru pembimbing mengajak siswa untuk mengulang beberapa kali materi hafalan untuk materi hafalan baru.
 - (2) Pada akhir tahun pelajaran guru pembimbing sama-sama menerapkan uji kemampuan hafalan siswa dari semua materi yang diajarkan dengan cara masing-masing siswa setor hafalan di hadapan guru pembimbing.
- b) Perbedaan metode evaluasi atau pengujian kemampuan hafalan al-Qur'an antara Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) dengan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek:
- (1) Untuk menguji kemampuan siswa dalam menguasai satu materi hafalan yang diajarkan, di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Sukorejo diwajibkan setiap siswa setor hafalah di hadapan guru pembimbing; sedangkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Azhaar Sukorejo siswa yang telah hafal setor hafalan di hadapan guru pembimbing secara sukarela.
 - (2) Uji kemampuan hafalan siswa secara periodik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Sukorejo

dilaksanakan pada akhir semester dan akhir tahun pelajaran; sedangkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Azhaar Sukorejo dilaksanakan hanya pada akhir tahun pelajaran.

2. Perbandingan Keunggulan Penerapan Metode Gabungan Tahfidz, Wahdah dan Sorogan

Perbandingan keunggulan penerapan metode gabungan Tahfidz, Wahdah dan Sorogan dalam menghafal al-Qur'an antara Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Sukorejo dan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Azhaar Sukorejo disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 23. Perbandingan Keunggulan Penerapan Metode Gabungan Tahfidz, Wahdah dan Sorogan antara MIM dan SDIT Al-Azhaar Sukorejo

Keunggulan Penerapan Metode Gabungan Tahfidz, Wahdah dan Sorogan	
MIM Sukorejo	SDIT Al-Azhaar Sukorejo
Diwajibkan keterlibatan semua guru kelas, agar setiap pagi sebelum memulai pelajaran mengajak siswa untuk menghafal materi hafalan al-Qur'an yang menjadi beban hafalan materi hafalan al-Qur'an.	Alokasi waktu pembelajaran yang diberikan untuk mata pelajaran menghafal ayat-ayat al-Qur'an lebih panjang, yaitu 2 kali pertemuan dalam satu minggu dan masing-masing pertemuan berlangsung selama 2 jam pelajaran.

Keunggulan Penerapan Metode Gabungan Tahfidz, Wahdah dan Sorogan	
MIM Sukorejo	SDIT Al-Azhaar Sukorejo
Dibangunnya kerjasama dengan takmir masjid sekitar domisili siswa atau sebagian besar siswa untuk seringkali membaca surat-surat yang sedang dihafal siswa terutama pada shalat maghrib dan shalat isya', yakni dengan 2 (dua) masjid dari amal usaha Muhammadiyah, sehingga tercipta suasana sosial keagamaan yang mendukung kegiatan siswa di madrasah.	Pemberian dukungan secara langsung oleh yayasan baik dalam bentuk kontrol perkembangan kegiatan pembelajaran secara langsung, peningkatan kapasitas guru pembimbing hafalan al-Qur'an, maupun buku dan berbagai kaset metode menghafal al-Qur'an yang bisa dijadikan rujukan.
Penerapan hafalan yang diurutkan dari tingkat kesulitan ayat atau surat dari target kurikulum, yaitu mulai dari yang termudah sampai yang tersulit. Menghafal dari urutan surat termudah juga membuat ringan bagi siswa.	Tidak terikat dengan kurikulum pemerintah sehingga materi hafalan yang ajarkan kepada peserta didik selama menempuh pendidikan di SDIT Al-Azhaar lebih banyak, dan juga dapat mengembangkan inovasi lebih cepat.
Diterapkannya sistem berkelompok dengan menempatkan siswa yang telah lancar terlebih dahulu sebagai pendamping hafalan bagi siswa yang lain (sistem asistensi). Bagi siswa sendiri cara ini juga sangat menyenangkan dan juga memiliki dampak positif dalam interaksi sosial.	Tidak adanya target yang tegas untuk setiap tingkatan kelas sehingga guru pembimbing hafalan al-Qur'an dengan mudah mempercepat atau memperlambat materi hafalan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.
Bimbingan pribadi kepada siswa yang benar-benar mengalami kesulitan atau sangat lambat dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an dengan memanfaatkan waktu sebelum atau sesudah shalat dhuhur berjamaah di masjid dekat madrasah.	Adanya penciptaan iklim persaingan untuk meraih keunggulan (fatabiqul khairat) bagi tiap-tiap siswa melengkapi keunggulan point pertama tersebut di atas, sehingga mampu melahirkan siswa yang memiliki kemampuan unggul mampu meraih prestasi dengan cepat untuk kemudian dibina khusus dan selanjutnya berdampak pada keunggulan prestasi sekolah dalam pandangan masyarakat.

Keunggulan Penerapan Metode Gabungan Tahfidz, Wahdah dan Sorogan	
MIM Sukorejo	SDIT Al-Azhaar Sukorejo
	Diberikannya kebebasan waktu untuk menghafal al-Qur'an dalam iklim persaingan antar siswa, berdampak pada suasana keseharian sekolah penuh dengan kegiatan menghafal al-Qur'an baik yang dilakukan secara pribadi maupun berkelompok dengan tidak ada tekanan atau dilaksanakan secara sukarela.

3. Perbandingan Kekurangan Penerapan Metode Gabungan Tahfidz, Wahdah dan Sorogan

Perbandingan kekurangan dalam penerapan metode gabungan Tahfidz, Wahdah dan Sorogan dalam menghafal al-Qur'an antara Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Sukorejo dan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Azhaar Sukorejo disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 24. Perbandingan Kelemahan Penerapan Metode Gabungan Tahfidz, Wahdah dan Sorogan antara MIM dan SDIT Al-Azhaar

Kelemahan Penerapan Metode Gabungan Tahfidz, Wahdah dan Sorogan	
MIM Sukorejo	SDIT Al-Azhaar Sukorejo
Mewajibkan semua guru kelas di dalam memimpin hafalan al-Qur'an siswa setiap pagi sebelum dimulainya pelajaran, memiliki kelemahan dari penguasaan makhraj maupun tajwid. Hal ini dikarenakan belum semua guru kelas menguasai makhraj dan tajwid yang memenuhi standar.	Dibebankannya hafalan al-Qur'an kepada satu orang guru pembimbing menyebabkan guru kelas maupun guru bidang studi yang lain kurang peduli terhadap kemampuan hafalan al-Qur'an siswa.

Kelemahan Penerapan Metode Gabungan Tahfidz, Wahdah dan Sorogan	
MIM Sukorejo	SDIT Al-Azhaar Sukorejo
<p>Kebijakan bekerjasama dengan ta'mir masjid agar imam shalat sering membaca surat-surat yang menjadi hafalan siswa di madrasah, memiliki kelemahan dalam menjaga kaidah hukum bacaan siswa. Sebab masih ada beberapa imam yang kualitas bacaannya masih belum fasih.</p>	<p>Pemberian kebebasan waktu bagi siswa untuk menghafalkan sendiri setelah mengikuti hafalan bersama, memiliki dampak kurang baik bagi siswa yang kurang memperhatikan kualitas belajar karena waktu yang diberikan lebih banyak digunakan untuk bermain, sehingga jika dibiarkan secara terus menerus berdampak pada ketertinggalan penguasaan materi pelajaran yang semakin jauh.</p>
<p>Asistensi dengan menugaskan siswa yang berkemampuan lebih memberikan dampak psikologis bagi yang bersangkutan, yaitu merasa dirinya unggul jika tidak diikuti dengan pembinaan kesadaran akhlak agar tidak menunjukkan sikap sombong.</p>	<p>Tidak adanya target hafalan yang harus dicapai pada tiap jenjang kelas berdampak pada melemahnya kemampuan siswa yang tertinggal dan menjadi beban ketika menghadapi uji kemampuan pada saat akan menyelesaikan studi di SDIT Al-Azhaar.</p>
<p>Evaluasi atau uji kemampuan hafalan siswa yang terlalu ketat bisa berdampak perasaan keterpaksaan, dan bagi siswa yang berkemampuan rendah dapat berdampak pada lemahnya semangat belajar, termasuk untuk mata pelajaran yang lain.</p>	<p>Evaluasi atau uji kemampuan hafalan siswa setiap akhir pertemuan yang dilakukan secara sukarela bagi siswa yang telah sanggup menghafal, bagi siswa yang sedang malas dan kurang mampu menghafal akan mengabaikan beban hafalan yang mestinya dicapai.</p>
<p>Tidak adanya buku prestasi khusus hafalan al-Qur'an kemajuan siswa tidak dapat terkontrol secara obyektif dan sulit untuk membuat laporan kemajuan kemampuan siswa</p>	